BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang berilmu, bertakwa, dan berbudaya agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Pendidikan akan melahirkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan skil yang dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut,faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan salah satunya adalah kemampuan pendidikmenggunakan media pembelajaran. Hal tersebut bertolak belakang dengan fungsi dan tugas guru sebagai pendidik. Maka untuk mengatasi problematika tersebut pendidik harus meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran, dan kepala sekolah mengusulkan pengadaan kelengkapan media pembelajaran di sekolah, di lain sisi pihakdinas pendidikan membuat pelatihan-pelatihan kepada pendidik. (Said Alwi,2017)

Peranan pendidik sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikanformal. Untuk itu pendidik sebagai agen pembelajaran dengan sebaik-baiknya,dalam kerangka pembangunan pendidikan. Pendidik mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan,oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, pendidik wajib memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Kompetensi pendidik merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Sedangkan pendidik yang professional adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Pendidik merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sudah selayaknya seorang pendidik itu diberikan kesejahteraan berupa sertifikat. Dapat dipahami bahwa sertifikat adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada pendidik yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memilik kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.(Wahyu Bagja Sufemi,2019)

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi pembicaraan. Diantara problematika selama ini adalah hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hanya berkonsentrasi secara berulang-ulang,

serta tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan. Dalam proses belajar mengajar pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.Salah satu faktor mempengaruhi minat belajar adalahkreatifitas pendidik. Bentuk kreatifitas pendidik adalah berbagai macam kreatifitas telah dilakukan ketika mengajar, dengan memberikan alat peraga yang sesungguhnya, biasanya melakukan kegiatan yang berkenan dengan praktik langsung atau langsung melakukan kegiatan *outing class* ke tempat yang sesuai dengan materi yang berlangsung. Minat belajar peserta didik sangatlah penting apalagi dengan pendidik yang selalu menggunakan media yang menarik, serta menggunakan media yang sesungguhnya. Dengan begitu, peserta didik dapat memperhatikan pendidik pada saat pelajaran dimulai. Peserta didik memiliki rasa tertarik dan penasaran jika menggunakan media, apalagi selalu beda materi jadi alat peraga yang digunakan juga selalu beda. Pengaruh kreatifitaspendidik terhadap minat belajar peserta didik adalah signifikan positif. (Nandya Noviantari,2017)

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah, sehingga dibutuhkan model pembelajaran dan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Pembelajaran ini menganalisis penerapan model dengan media manipulatif terhadap minat belajar pada materi pecahan peserta didik kelas II. Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar, peserta didik dilatih untuk tetap bekerja sama, peserta didik dapat memperoleh, memberikan kesempatan untuk berkolaborasi serta multisensory dan menimbulkan variasi dalam belajar, (Norma Dewi Anjani,2021).

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah belajar mengajar. Dengan adanya media juga dapat menambah minat belajar peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga lebih aktif dan tidak hanya peserta didik, pendidik juga ikut serta aktif dan kreatif dalam mengajar, karena dibalik media pembelajaran yang baik dan mudah dimengerti ada pendidik yang aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran. Perkembangan berbagai media pembelajaran ini sering dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun yang sudah lalu mulai terganti dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara system pembelajaran yang konvensional. (Septy Nurfadhillah,2021)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas. Maka hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, di mana kurangnya media atau alat peraga manipulatif dalam pembelajaran itu masih sangat

rendah, sehingga materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, alat peraga manipulatif berpengaruh penting terhadap minat belajar peserta didik dan sangat dibutuhkan partisipasi orang tua di rumah agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Pembelajaran minat belajar ini sangat berpengaruh Penting pada pembelajaran media manipulatif terutama di kelas II. Dalam pembelajaran minat belajar peserta didik dan orang tua merupakan rekan kerja pendidik dalam mengajar anak-anaknya selama berada di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan pendiidik.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan konteks penilaian di atas,maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan peneliti sebagai beikut.

1. Kemampuan minat belajar peserta didik masih rendah
2. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Pendidik harus lebih aktif dalam memberikan pembelajaran
4. Peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan pendidik
5. Pendidik tidak menggunakan media, serta masih menggunakan metode ceramah.

1.3 Fokus Masalah

Untuk mengetahui sejauh mana kesulitan dalam pembelajaran rendahya minat belajar peserta didik di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1. Kurangnya minat belajar pada peserta didik
2. Kurangnya peran media pembelajaran manipulatif

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 14 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1. Ingin mengetahui mengenai dampak rendahnya minat belajar peserta didik
2. Ingin mengetahui mengenai dampak pada pendidik tentang rendahnya minat belajar pada peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak yang lain berkepentingan

2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya berkaitan dengan peran pendidik dan orang tua dalam pembelajaran minat belajar peserta didik

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah sebagai masukan berdasarkan hasil yang didapat selama penelitian. Guna mengembangkan pembelajaran minat belajar pseesrta didik
2. Bagi pendidik dan orang tua diharapkan dapat membantu sekolah dalam tercapainya pendidikan yang baik dalam pembelajaran minat belajar pseesrta didik
3. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari penelitian dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang minat belajar peserta didik